

**ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN DI DIVISI PANDU
KAPAL PT. (PERSERO) PELABUHAN INDONESIA III
CABANG TANJUNG PERAK SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**



Diajukan Oleh :

TAURINA PARAMITA WIJAYANTI

No. Pokok : 049611106 E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN DI DIVISI PANDU
KAPAL PT (PERSERO) PELABUHAN INDONESIA III
CABANG TANJUNG PERAK SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH :

TAURINA PARAMITA WIJAYANTI

No. Pokok : 049611106 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dra. Hj. SITI SULASMI, Psi., Msc.



TANGGAL..... 3 April 2002

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. SOEDEWI SOEDOROWERDI, M.S.

TANGGAL..... 16/4 - 2002

**DAMPAK PENGUMUMAN PENURUNAN DAN TIDAK DIBAYARKANNYA
DIVIDEN TUNAI TERHADAP PENDAPATAN SAHAM
DI BURSA EFEK JAKARTA**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**



DIAJUKAN OLEH :

INDRADI PRATAMA

No. Pokok : 049715595

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

Surabaya, Tanggal *23 Januari 2002*

Skripsi ini telah disetujui dan siap diuji

Dosen Pembimbing,



Dra. Psi. Hj. Siti Sulasmi, M.Sc

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI SELISIH KURS ATAS
TRANSAKSI EKSPOR IMPOR SERTA PENYAJIANNYA
DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PT. "X"
DI SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

kk
A 128/02
Dew
e



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Diajukan Oleh :

NI KETUT SEKARINI UTAMI DEWI
No. Pokok : 049711616 E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI SELISIH KURS ATAS
TRANSAKSI EKSPOR IMPOR SERTA PENYAJIANNYA
DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PT. "X" DI SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH :

NI KETUT SEKARINI UTAMI DEWI

No. Pokok : 049711616 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Dra. YUSTRIDA BERNAWATI, Msi.Ak

TANGGAL ..05-07-2002

KETUA PROGRAM STUDI,

Dr. ARSONO LAKSMANA, SE.Ak

TANGGAL 05-07-2002

ABSTRAK

P.T. "X" merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang tekstil dengan hasil produksi berupa benang tenun dan kain yang akan diekspor ke luar negeri. Selain itu, sebagian besar bahan bakunya yang berupa rayon, polyester dan kapas diimpor dari luar negeri. Transaksi ekspor impor ini melibatkan penggunaan mata uang asing yaitu Dollar US, sehingga nilainya selalu dipengaruhi oleh kurs. Berkaitan dengan transaksi ekspor impor tersebut, maka terjadi perbedaan nilai dalam Rupiah yang disebabkan oleh kurs yang berubah-ubah antara saat terjadinya transaksi dengan saat terjadinya penerimaan atau pembayaran tunai. Dari perbedaan nilai tersebut, timbul permasalahan mengenai bagaimanakah perlakuan akuntansi atas transaksi ekspor impor serta penyajiannya dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan neraca.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif kualitatif* dengan bentuk studi kasus, dimana peneliti mengembangkan konsep dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan selisih kurs atas transaksi ekspor dan impor, laporan harga pokok penjualan, laporan laba rugi, neraca, dan lain-lain tanpa melakukan pengujian hipotesis untuk dapat menjawab rumusan masalah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata P.T. "X" belum sepenuhnya menerapkan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya mengenai akuntansi selisih kurs atas transaksi dalam mata uang asing. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa P.T. "X" masih menerapkan *cash basis* dalam pengakuan transaksi ekspor impornya, dimana nilai penjualan ekspor dan pembelian impor diakui pada saat terjadinya penerimaan atau pembayaran tunai, sehingga P.T. "X" tidak mengakui adanya *laba* atau *rugi selisih kurs* yang terjadinya akibat perbedaan nilai mata uang antara saat terjadinya transaksi dengan saat terjadinya penerimaan atau pembayaran tunai. Selain itu, P.T. "X" juga tidak mengakui adanya *piutang* dan *utang dagang valuta asing* yang timbul atas transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan secara kredit. Dengan demikian, laporan keuangan di P.T. "X" tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

**STUDI PERBANDINGAN TENTANG PENGARUH PERLAKUAN
BIAYA PENYUSUTAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG PAJAK
MENURUT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)
ATAS AKTIVA TETAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
DI PT BONINDO ABADI**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

fk
A. 127/02
Boe
s



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Diajukan Oleh :

ROOS TJAKRA BOEANA
NIM : 049420320 E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

SKRIPSI

**STUDI PERBANDINGAN
TENTANG PENGARUH PERLAKUAN BIAYA
PENYUSUTAN BERDASARKAN
UNDANG-UNDANG PAJAK MENURUT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)
ATAS AKTIVA TETAP TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL
DI
PT BONINDO ABADI**

DIAJUKAN OLEH
ROOS TJAKRA BOEANA
NIM : 049420320 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

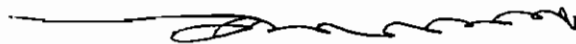
DOSEN PEMBIMBING



Drs. HERU TJARAKA, M.Si., Ak
NIP. 132.054.304

TANGGAL *5-7-2002*

KETUA JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM EXTENTION



Dr. ARSONO LAKSMONO, SE., Ak
NIP. 130.783.542

TANGGAL

Bimbingan dinyatakan selesai dan siap diuji

Surabaya, 16-5-2001
DOSEN PEMBIMBING



Drs. HERU TJARAKA, M.Si., Ak
NIP. 132.054.304

"Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran".

(Al 'Ashr : 1-3)



*Untuk memenuhi harapan Ayahanda almarhum,
Bunda dan Kakak-kakakku tercinta*

ABSTRAKSI

Karya ilmiah skripsi ini merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh perlakuan biaya penyusutan berdasarkan Undang-undang Pajak menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) atas Aktiva Tetap terhadap laporan keuangan komersial di PT Bonindo Abadi serta pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas tahun 1998. Perusahaan menghitung biaya penyusutan aktiva tetap dengan metode penyusutan fiskal menurut saldo menurun berganda, sebagai pembandingan penulis melakukan penyusutan menurut PSAK. Perbedaan yang ada atas perbedaan metode sebagai berikut :

	Metode Fiskal	Metode Komersial	Perbedaan Naik /Turun
Biaya Penyusutan	197.258.594,79	117.223.663,99	80,034,930.80
Laba Bersih	401.594.443,45	481.629.374,26	80.034.930,81
Akumulasi Penyusutan	852.692.378,50	396.391.880,22	456.300.498,28
Total Aktiva	4.406.475.942,50	4.862.776.440,78	456.300.498,28
Rasio Profitabilitas :			
- Gross Margin Ratio	21,76 %	22,47 %	3,25 %
- Operating Margin Ratio	12,09 %	12,82 %	6,00 %
- Net Margin Ratio	3,64 %	4,37 %	19,93 %
- Net Earning Power Ratio	9,11 %	9,90 %	8,63 %

Dari hasil perhitungan diatas disimpulkan bahwa ada pengaruhnya atas penerapan metode penyusutan yang digunakan, dengan pembahasan selanjutnya sebagai berikut :

- Pada metode penyusutan menurut fiskal yang digunakan oleh perusahaan, penyusutan pada tahun pertama aktiva tetap yang baru mulai disusutkan tidak memperhatikan saat perolehannya. Sedangkan metode penyusutan komersial menurut PSAK, penyusutan dimulai pada saat aktiva tetap benar-benar telah digunakan.
- Pada metode penyusutan menurut fiskal, aktiva tetap kelompok 1 s.d 4 biaya penyusutannya mengalami penurunan yang cukup berarti. Sedangkan metode penyusutan komersial tetap tiap periodenya.
- Pada metode penyusutan menurut fiskal, aktiva tetap kelompok bangunan tiap periodenya disusutkan sebesar 5% dari harga perolehan. Sedangkan metode penyusutan komersial lebih memperhatikan umur ekonomis dan nilai sisanya.
- Dengan penerapan metode penyusutan PSAK menurut metode garis lurus dibanding dengan metode penyusutan menurut fiskal, ternyata ada pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas untuk tahun 1998.

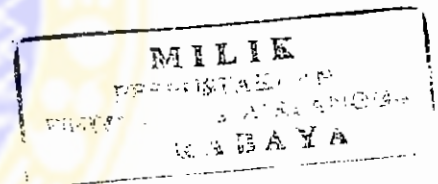
Adapun saran yang sangat bermanfaat yang dapat diberikan penulis di akhir penulisan skripsi ini adalah Perusahaan sebaiknya menggunakan akuntansi penyusutan PSAK menurut metode garis lurus untuk kepentingan analisis laporan keuangan agar dapat memberikan gambaran yang layak dengan penilaian secara riil.

**PENERAPAN ANALISIS VALUE CHAIN
GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
PADA PT. ISN SURABAYA**

KK
A 126/02
Sav
P

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



Diajukan Oleh :

DIAN SAVITRI
No. Pokok : 049711474 E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

PENERAPAN ANALISIS VALUE CHAIN GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PADA PT. ISN SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

DIAN SAVITRI

No. Pokok : 049711474 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. BASUKI, M.Com. (Hons), Ph.D., Ak.

TANGGAL 22/6/22

KETUA PROGRAM STUDI,



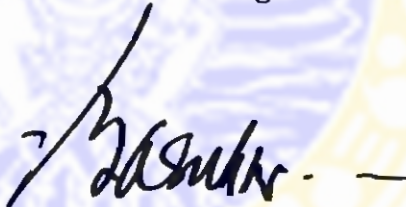
Dr. ARSONO LAKSMANA, SE. AK.

TANGGAL

Surabaya, 24/5/02

SKRIPSI TELAH SELESAI DAN SIAP UNTUK DIUJI

Dosen Pembimbing



Drs. BASUKI, M.Com. (Hons), Ph.D., Ak.

ABSTRAK

Masalah biaya merupakan masalah yang perlu diprioritaskan agar pengelolaannya menjadi efektif dan efisien mungkin, sehingga perusahaan selalu dituntut kreatif dalam mencari cara-cara baru yang bisa mengendalikan biaya.

Value chain akan menunjukkan bagaimana penciptaan nilai pelanggan dalam suatu rangkaian aktivitas menuju pada terciptanya suatu produk atau jasa. Rantai-rantai aktivitas tersebut merupakan sumber keunggulan bersaing bagi perusahaan dan secara strategis relevan guna memahami perilaku biaya serta sumber diferensiasi yang ada dan yang potensial.

Penelitian yang dilakukan terhadap PT. ISN di Surabaya yang bergerak dalam industri tekstil dan berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian yang digunakan merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta yang berhubungan dengan penelitian seperti mengidentifikasi aktivitas nilai, mendiagnosa *cost driver* yang terdapat dalam setiap tahapan rantai nilai serta menganalisis laporan laba rugi yang disusun berdasarkan *value chain cost* tanpa melakukan pengujian hipotesa untuk menjawab rumusan masalah.

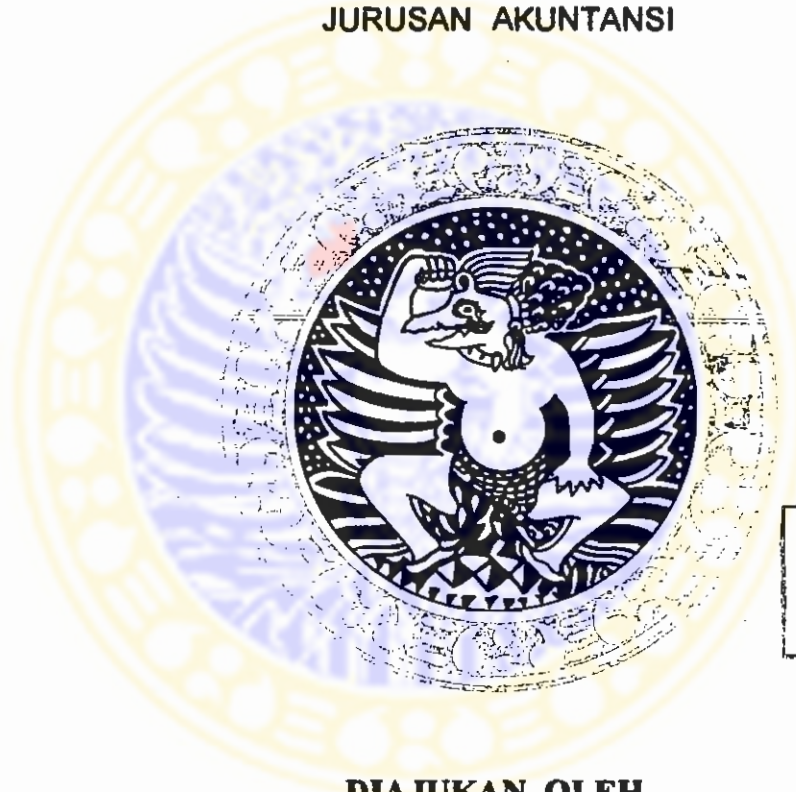
Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa melalui penerapan analisis *value chain* dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi serangkaian aktivitas nilai dan sub aktivitasnya untuk mencari sumber-sumber inefisiensi yang mungkin timbul, sehingga bisa segera dicari pemecahannya. Penggunaan analisis *value chain* juga memberikan informasi yang akurat kepada perusahaan mengenai kinerjanya pada masing-masing aktivitas nilai yang memberi nilai tambah ataupun yang tidak memberikan nilai tambah.

**PEMANFAATAN LAPORAN BIAYA KUALITAS
SEBAGAI ALAT EVALUASI BIAYA
DALAM PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS
PRODUK PADA PT. 'X'**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

KK
A 125/02
Fer
P



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH

FERAWATY

No. Pokok : 049936661

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

SKRIPSI

**PEMANFAATAN LAPORAN BIAYA KUALITAS
SEBAGAI ALAT EVALUASI BIAYA
DALAM PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS PRODUK
PADA PT. 'X'**

DIAJUKAN OLEH:

FERAWATY

No. Pokok: 049936661

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. HENDARJATNO, M.Si., Ak.

TANGGAL 2-7-2002

KETUA PROGRAM STUDI,



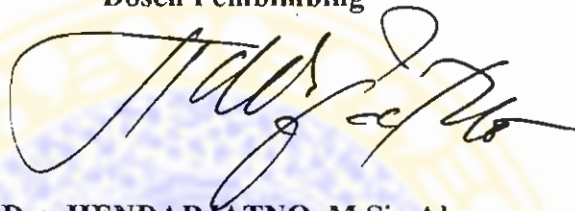
Drs. M. SUYUNUS, MAFIS., Ak.

TANGGAL 8-7-2002

Surabaya, *24-09-2022*

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. HENDARJATNO, M.Si., Ak.



ABSTRAK

Kompetisi global menuntut setiap perusahaan untuk lebih meningkatkan daya saingnya, apalagi konsumen semakin menginginkan produk maupun jasa yang mempunyai kualitas sesuai dengan yang diharapkan dengan tingkat harga seminimal mungkin. Dalam hal ini, perusahaan perlu melakukan suatu usaha secara bertahap untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya serta mengendalikan besarnya biaya yang ditimbulkan oleh usaha peningkatan kualitas tersebut, yang disebut sebagai biaya kualitas. Pengendalian atas biaya kualitas ini dapat dilakukan dengan cara membuat laporan biaya kualitas secara periodik. Laporan biaya kualitas ini akan menghasilkan informasi mengenai biaya yang ditimbulkan oleh usaha peningkatan kualitas produk.

Pada saat perusahaan mengimplementasikan program peningkatan kualitas produk, timbul kebutuhan bagi pihak manajemen perusahaan untuk memonitor dan melaporkan kemajuan dari program tersebut. Pihak manajemen perlu mengetahui besarnya biaya kualitas pada suatu periode waktu tertentu dan melihat bagaimana biaya-biaya tersebut berubah dari waktu ke waktu. Perusahaan dapat menggunakan laporan biaya kualitas sebagai alat untuk mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan program peningkatan kualitas produk yang sedang dilaksanakan serta menggunakan laporan tersebut untuk mendapatkan gambaran mengenai keberhasilan dari pelaksanaan program tersebut. Laporan biaya kualitas tersebut dapat digunakan sebagai suatu alat untuk mengevaluasi besarnya biaya kualitas yang timbul dalam rangka pelaksanaan program peningkatan kualitas produk.

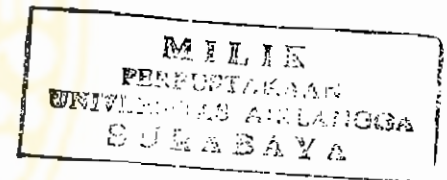
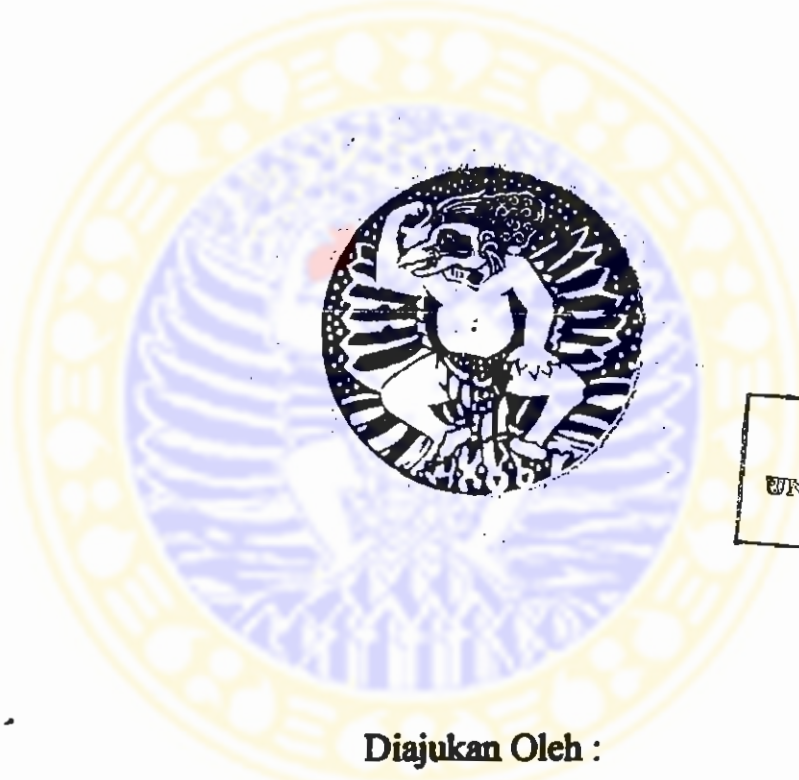
Pada saat ini PT. 'X' sedang menerapkan program peningkatan kualitas terhadap produknya, namun perusahaan belum melakukan pengukuran dan pelaporan biaya kualitas. Pengendalian atas biaya kualitas yang terjadi dalam perusahaan masih didasarkan pada intuisi dan pengalaman saja dengan melihat data non keuangan, seperti laporan unit produk rusak. Sehingga pihak manajemen mengalami sedikit kesulitan dalam mengendalikan biaya kualitas yang timbul serta mengalami kesulitan untuk mengetahui kemajuan atas pelaksanaan program peningkatan kualitas tersebut secara finansial. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran dan pelaporan biaya kualitas untuk membantu perusahaan mengendalikan besarnya biaya kualitas yang timbul. Sehingga pihak manajemen dapat memonitor kemajuan atas program peningkatan kualitas produknya, baik secara non finansial maupun secara finansial.

**PENERAPAN MANAJEMEN BIAYA LINGKUNGAN
DENGAN ACTIVITY BASED COSTING PADA
PT "X" DI KOTA TULUNGAGUNG UNTUK
PENINGKATAN EFISIENSI PERUSAHAAN**

lok
A 124/02
kun
P

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



Diajukan Oleh :

FITRI AHMAD KURNIAWAN
No. Pokok : 049711642 E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

**PENERAPAN MANAJEMEN BIAYA LINGKUNGAN DENGAN
ACTIVITY BASED COSTING PADA PT “X” DI KOTA
TULUNGAGUNG UNTUK PENINGKATAN EFISIENSI
PERUSAHAAN**

DIAJUKAN OLEH:

FITRI AHMAD KURNIAWAN

No. Pokok: 049711642-E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH
DOSEN PEMBIBING,


Drs. BASUKI, M.Com.(Hons)., Ph.D., AK.

TANGGAL.....

KETUA PROGRAM STUDI,

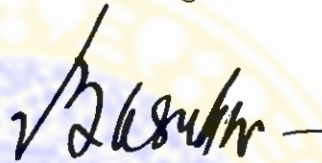

Dr. ARSONO LAKSMANA, SE., AK.

TANGGAL.....

Surabaya,.....1/6/02.....

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. H. Basuki, M.Com(Hons)., Ph.D., AK



ABSTRAK

Pada saat ini lingkungan menjadi isu terbesar, hal ini ditandai dengan banyaknya pembicaraan masalah lingkungan pada saat ini. Efek dari isu lingkungan ini menyebabkan beberapa negara menetapkan kebijakan proteksi terhadap beberapa produk yang tidak ramah terhadap lingkungan. Hal ini secara langsung berakibat pada beberapa industri khususnya yang berorientasi ekspor, terutama bagian manajer untuk tidak hanya berorientasi pada 3E (*Economic, Eficiency, dan Effectivitas*) tetapi menambahkan menjadi 4E yaitu *environment*. Dengan bertambahnya orientasi dari perusahaan tersebut mempengaruhi prosentase laba karena tambahan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan suatu metode pengalokasian biaya operasional penanganan dan pengolahan limbah yang tepat. Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut maka bagaimana penerapan manajemen biaya lingkungan dengan *Activity Based Costing* pada PT "X" di kota Tulungagung dapat meningkatkan efisiensi perusahaan.

Pendekatan penelitian dilakukan dengan metode *case study* melalui penggunaan logika penjadwalan pola, dengan membandingkan antara metode konvensional dengan metode *Activity Based Costing*. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan bagaimanakah penerapan manajemen biaya lingkungan dengan *Activity Based Costing* dapat meningkatkan efisiensi perusahaan.

Sistem *Activity Based Costing (ABC)* dalam penelusuran biaya menggunakan aliran dua tahap, tahap pertama menelusuri biaya pada aktivitas-aktivitas, tahap ke dua menentukan biaya-biaya penanganan dan pengolahan limbah untuk setiap produk. Artinya sistem ini mengasumsikan bahwa proses pengolahan limbah yang menyebabkan timbulnya biaya. Aliran tahap pertama menggunakan pemicu sumber daya, sedangkan aliran tahap ke dua menggunakan pemicu aktivitas. Data dan informasi yang digunakan untuk penerapan metode *Activity Based Costing (ABC)* meliputi:

1. Aktivitas-aktivitas utama penanganan masalah lingkungan.
2. Biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas-aktivitas utama
3. Penentuan pusat-pusat aktivitas penanganan masalah lingkungan
4. Pendefinisikan pemicu sumber daya
5. Pemilihan pemicu aktivitas

Dari perhitungan akhir, diperoleh bahwa metode *Activity Based Costing (ABC)* dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dari pada metode tradisional, dan biaya lingkungan yang ditanggung oleh perusahaan menjadi lebih kecil karena terdapat selisih total biaya lingkungan antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*. Jadi dengan penerapan metode *Activity Based Costing (ABC)* biaya penanganan dan pengolahan limbah PT X menjadi lebih efisien dan informasi biaya yang disajikan lebih informatif dan akurat.

**PENERAPAN MRP II DALAM MENDUKUNG
PROSES PERENCANAAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN
SUMBER DAYA PADA PT. NESTLE INDONESIA PABRIK WARU**

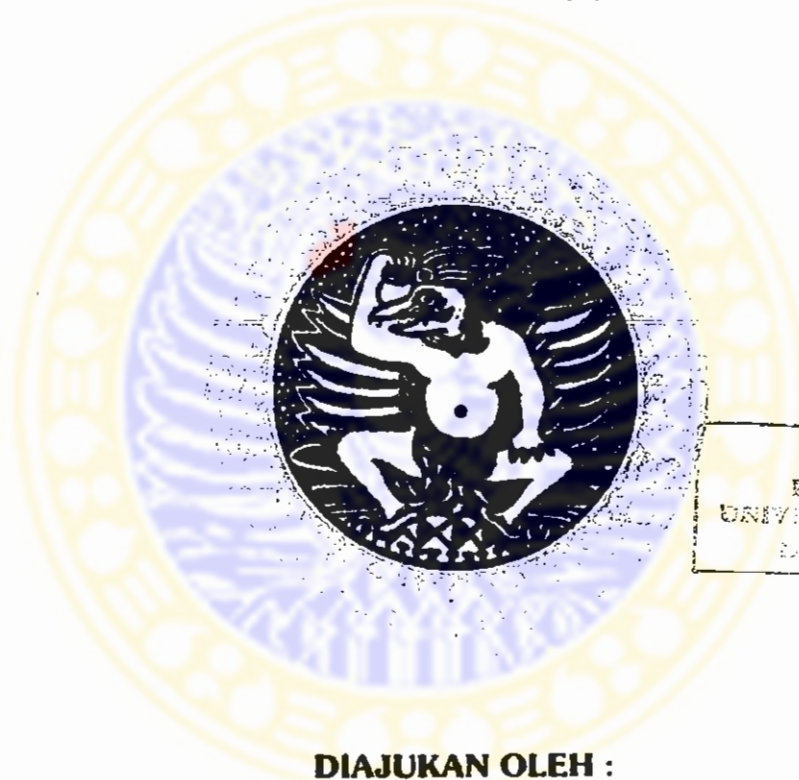
SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

kk
A 123/02

SUS

P



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

HARIS SUSILO

No. Pokok : 049711873 E

KEPADA

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

**PENERAPAN MRP II DALAM MENDUKUNG
PROSES PERENCANAAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN
SUMBER DAYA PADA PT. NESTLE INDONESIA PABRIK WARU**

DIAJUKAN OLEH :

HARIS SUSILO

No. Pokok : 049711873 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. BASUKI, M. Com. (Hons), Ph.D., Ak

TANGGAL 28/6/02.....

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. ARSONO LAKSMANA, SE., Ak

TANGGAL.....

Surabaya, 25/05/02

Skripsi telah siap untuk diuji

DOSEN PEMBIMBING



Drs. BASUKI, M. Com. (Hons), Ph.D., Ak

Abstrak

Dalam era globalisasi ini, sebagaimana diketahui persaingan bisnis semakin ketat banyak perusahaan berlomba-lomba untuk bisa lebih unggul dari pesaing-pesaingnya. Dalam usahanya untuk menurunkan biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan fleksibilitasnya dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan pelanggan, perusahaan-perusahaan telah melakukan sebuah pendekatan inovasi dengan mengadopsi sistem pemanufakturan *Manufacturing Resource Planning* (MRP II). MRP II merupakan suatu sistem informasi terintegrasi yang menyediakan data diantara berbagai aktifitas produksi dan area fungsional lainnya dari bisnis secara keseluruhan. Dalam sistem MRP II departemen produksi diharapkan untuk memproduksi pada tingkat produksi yang telah ditetapkan dan menjadi komitmen dari manajemen industri itu. Berdasar dari petunjuk rencana produksi itu, selanjutnya dibuat jadwal produksi induk (*Master Production Schedule* = MPS) yang menspesifikasi kuantitas dari produk spesifik yang diproduksi. Pada tahap ini kemudian diperiksa secara garis besar apakah kapasitas yang tersedia cukup untuk mendukung MPS itu. Selanjutnya apabila telah sesuai, dapat dilakukan perencanaan kebutuhan material (*Material Requirements Planning* = MRP) dan menetapkan jadwal prioritas untuk diproduksi. Selanjutnya suatu analisis secara terperinci tentang kebutuhan kapasitas (*Capacity Requirements Planning* = CRP) ditentukan, guna menjamin bahwa kapasitas itu cukup untuk mendukung aktifitas produksi selama periode penjadwalan produksi itu. Dengan mengaplikasikan MRP II dalam sistem manufaktur maka perusahaan mempunyai keunggulan bisnis atau *business excellence*.

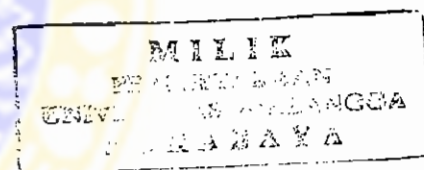
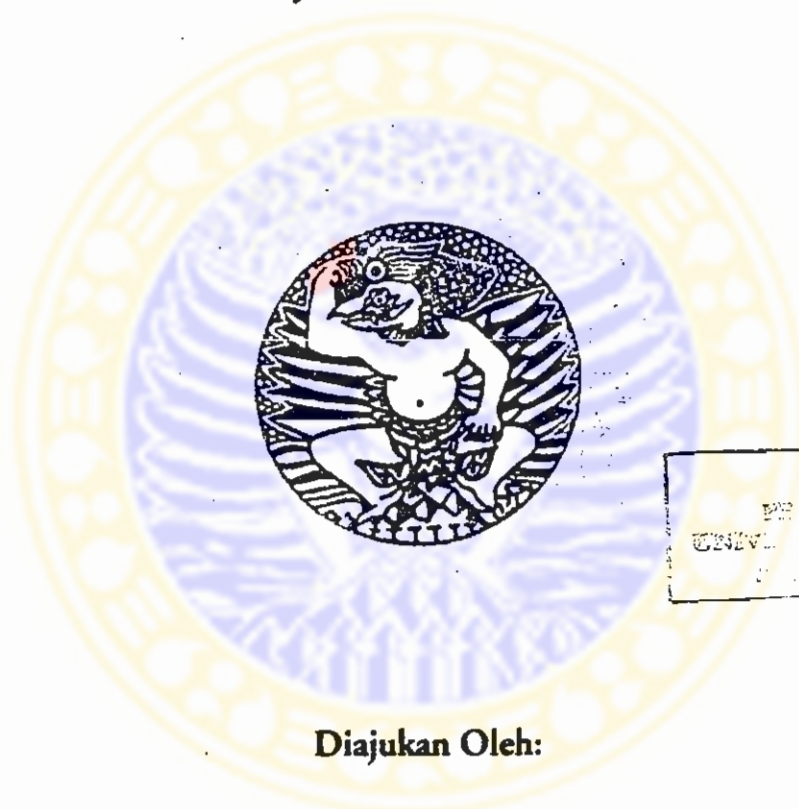
Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menekankan pada survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan pada obyek penelitian guna mendapatkan gambaran (deskripsi) secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta permasalahan di obyek penelitian sesuai dengan bidang masalah yang diteliti untuk membuat perbandingan dan evaluasi dengan teori yang digunakan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data dalam bentuk keterangan atau uraian-uraian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber pertama di obyek penelitian mengenai gambaran umum perusahaan dan bidang masalah yang diteliti.

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai penerapan MRP II dalam mendukung proses perencanaan produksi dan kebutuhan sumberdaya PT. Nestlé Indonesia Pabrik Waru. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan diterapkannya sistem MRP II PT. Nestlé Indonesia dapat meningkatkan Business Excellence menjadi "B-Class" dalam ukuran bisnis internasional."

PENILAIAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI FUNGSI PRODUKSI PADA PT. TRI RATNA DIESEL INDONESIA MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN AUDIT

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

hf
A 122/02
Agu
P



Diajukan Oleh:

**IKA AGUSTINA
No. Pokok : 049715641**

KEPADA

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2000

SKRIPSI

PENILAIAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI FUNGSI PRODUKSI PADA PT. TRI RATNA DIESEL INDONESIA MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN AUDIT

DIAJUKAN OLEH:

IKA AGUSTINA

No. Pokok : 049715641

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. HENDARJATNO, M.Si., Ak

TANGGAL 28-6-2002

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS., Ak

TANGGAL 3-7-2002

Surabaya, 13-05-2002

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. HENDARJATNO, M.Si, Ak

ABSTRAKSI

Manajemen audit adalah suatu tehnik untuk melakukan penilaian secara sistematis terhadap keefektifan suatu organisasi, unit atau fungsi. Tujuan manajemen audit adalah untuk memastikan terlaksananya sistem perencanaan, mengidentifikasi peluang-peluang penyempurnaan dan mengajukan rekomendasi tentang langkah-langkah korektif yang perlu dilakukan.

Manajemen audit perlu dilakukan secara teratur, baik sebelum dirasakan adanya masalah, maupun sesudah terlanjur terjadi masalah. Manajemen audit yang teratur dapat mencegah terjadinya masalah, mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, sumber-sumber penyebabnya dan langkah-langkah yang efektif untuk mengatasinya.

Manajemen audit yang dilakukan pada Machining Centre PT Tri Ratna Diesel Indonesia melakukan pengujian-pengujian atas ketaatan terhadap kebijakan yang telah digariskan dalam bidang operasional, efisiensi dalam menyelenggarakan upaya untuk mencapai tujuan dalam bidang produksi perusahaan dan efektifitas dari pencapaian tujuan tersebut.

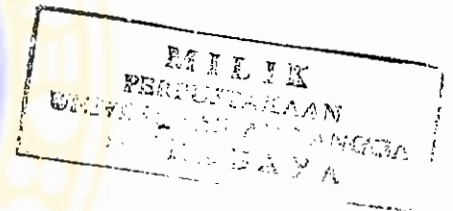
Indikator yang digunakan dalam menilai efektifitas dan efisiensi Machining Centre adalah *Achievement Rate* dan MCE (*manufacturing cycle efficiency*).

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa Machining Centre telah menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan secara efektif namun belum efisien. Karena itu PT Tri Ratna Diesel Indonesia perlu melakukan manajemen audit secara teratur untuk memperoleh keyakinan bahwa Machining Centre telah melaksanakan proses produksi sesuai dengan ketentuan yang berupa standar atau rencana yang digunakan dan bila terjadi penyimpangan saran-saran apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya.

LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGEVALUASI KINERJA PADA PT BANK BNI TBK TAHUN 1999 - 2000

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

kk
A 121 / 02
Hon
2



DIAJUKAN OLEH :
DEWI HONGGOWATI
No. Pokok : 049711644 E

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002

SKRIPSI

LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGEVALUASI

KINERJA PADA PT BANK BNI TBK TAHUN 1999-2000

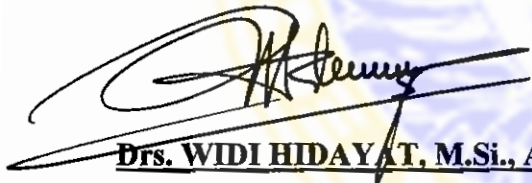
DIAJUKAN OLEH :

DEWI HONGGOWATI

No. Pokok : 049711644 E

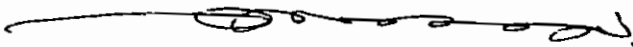
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si., Ak.

TANGGAL *24 Mei 2002*

KETUA PROGRAM STUDI,



DR. ARSONO LAKSMANA, S.E., Ak.

TANGGAL

Skripsi ini telah selesai dan siap untuk diuji

Tanggal 16-4-2022

Dosen Pembimbing



(Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si., Ak.)

ABSTRAK

Industri perbankan merupakan suatu industri sebagian besar modalnya berasal dari dana masyarakat. Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, maka kondisi internal perbankan harus baik, dalam arti kinerja bank itu sendiri.

Selama ini penilaian kinerja PT Bank BNI Tbk hanya dilakukan berdasarkan laporan neraca dan laba rugi. Laporan arus kas belum pernah digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh John R. Mills dan Jeanne H. Yamamura evaluasi kinerja tidak hanya dapat dilakukan berdasarkan laporan neraca dan laba rugi, tetapi juga dapat dilakukan melalui arus kas dalam bentuk analisis rasio. Analisis rasio yang didasarkan atas arus kas dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu rasio untuk menguji solvabilitas dan likuiditas perusahaan serta rasio yang mengindikasikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi (going concern). Rasio untuk menguji solvabilitas dan likuiditas perusahaan terdiri atas Operating Cash Flow (OCF), Funds Flow Coverage (FFC), Cash Interest Coverage (CIC) dan Cash Current Debt Coverage (CCDC). Sedangkan rasio yang mengindikasikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi (going concern) terdiri atas Capital Expenditures (CE), Total Debt (TD), Net Free Cash Flow (NFCF), dan Cash Flow Adequacy (CFA).

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap PT Bank BNI Tbk, menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh laporan arus kas lebih informatif. Keadaan solvabilitas dan likuiditas perusahaan untuk tahun 1999 dan 2000 tergolong cukup baik. Untuk mencapai keadaan solvabilitas dan likuiditas yang lebih baik lagi, maka keadaan kas perusahaan harus meningkat terutama dalam hal kas yang tersedia untuk aktivitas operasi. Sedangkan dalam hal untuk mengukur apakah perusahaan going concern atau tidak, angka-angka rasio mengalami penurunan yang cukup tajam. Jika hal ini berlangsung terus menerus perusahaan akan berisiko mengalami kegagalan. Untuk beberapa rasio seperti funds flow coverage dan cash flow adequacy tidak bisa digunakan karena data untuk komponen-komponen rasio tersebut tidak tersedia.

(Kata-kata kunci: Operating Cash Flow, Funds Flow Coverage, Cash Interest Coverage, Cash Current Debt Coverage, Capital Expenditures, Total Debt, Net Free Cash Flow dan Cash Flow Adequacy)